

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, dengan berkembangnya teknologi dan informasi, perusahaan yang mendaftar di perusahaan modal semakin banyak sehingga mempengaruhi permintaan terhadap audit laporan keuangan oleh auditor publik (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Di dalam laporan keuangan, terdapat banyak informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan serta menilai kinerja suatu perusahaan. Bursa Efek Indonesia adalah sarana yang dapat memberikan informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang akurat serta telah diperiksa oleh auditor publik. Secara berkala, perusahaan yang terdaftar didalamnya memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya kepada BAPEPAM-LK selaku pengawas di pasar modal.

Audit delay adalah lama waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pemeriksaan yang dihitung berdasarkan durasi dari akhir tahun anggaran dan akhir pemeriksaan laporan audit independen (Wiwiek, 2006). Perusahaan terlambat dalam menyajikan laporan keuangan yang akan diaudit juga dapat menimbulkan *audit delay*.

Pergantian auditor adalah adanya rotasi terhadap auditor sebuah perusahaan dalam tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Prisma, dkk, 2012). Pergantian auditor juga dapat menimbulkan *audit delay*. Dengan berganti auditor, maka auditor baru memerlukan waktu untuk mempelajari karakteristik bisnis klien serta seluruh sistem yang ada di dalamnya (Tambunan, 2014).

Jenis industri adalah kegiatan perusahaan maupun usaha yang menghasilkan barang dan jasa serta diperdagangkan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba demi kelangsungan hidup perusahaan. Jenis industri dapat digolongkan menjadi dua berdasarkan karakteristik industri yaitu keuangan dan non keuangan. Penelitian yang dikerjakan Oktarini, dkk (2014) serta Primantara, dkk (2015) menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi jenis industri. Sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh Apriayanti, dkk (2014), menunjukkan bahwa penggolongan industri berdampak kepada *audit delay*.

Anak perusahaan adalah suatu entitas yang diatur atau diawasi oleh entitas induk (Niswonger, et al,1995:543). Dalam proses audit, apabila anak perusahaan yang terdapat pada

perusahaan sampel semakin banyak maka menghabiskan waktu lebih dari biasanya untuk melakukan proses audit.

Kepemilikan publik adalah persentase saham yang dimiliki publik atau masyarakat umum. Kepemilikan publik mempengaruhi suatu perusahaan agar tepat waktu menerbitkan laporan keuangan dikarenakan masyarakat umum dapat memberikan kritik atau berkomentar yang dianggap merupakan suara publik.

Leverage adalah rasio yang memperlihatkan apakah perusahaan tersebut mampu menyelesaikan kewajiban yang berkepanjangan atau tidak (Wirakusuma, 2004). Apabila sebuah perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat kerugian perusahaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini yang dapat diajukan yaitu apakah pergantian auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik dan *leverage* akan mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apa dampak perubahan auditor, jenis industri, anak perusahaan, kepemilikan publik, dan dampak pada penundaan audit. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada perusahaan perdagangan dan investasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 hingga 2019.

Beberapa entitas yang terlambat memberikan Laporan Keuangan setelah diaudit tahun 2018 seperti: *PT. Evergreen Invesco Tbk. (GREN)*, *PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX)*, *PT Sugih Energy Tbk.(SUGI)*

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Dengan melakukan pergantian auditor, dibutuhkan waktu yang lama untuk menganalisis karakter suatu perusahaan (Dewi & Saputra, 2017). Pergantian auditor yang diwajibkan oleh negara telah diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Sehingga perusahaan akan melakukan pergantian auditor sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan tentunya auditor baru harus mengenali seluruh karakteristik bisnis pelanggan dan sistemnya. Pergantian auditor akan memakan waktu yang cukup lama untuk menganalisis karakter suatu perusahaan. Sehingga, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pergantian Auditor Berdampak terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Industri adalah usaha atau kegiatan mengolah bahan baku atau mengolah produk setengah jadi menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah dan keuntungan (Wignjosoebroto, 2003). Menurut karakteristiknya, jenis industri diuraikan menjadi keuangan dan non keuangan. Raja dan Khaerul (2003) menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri keuangan biasanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki persediaan sama sekali. Dibandingkan dengan jenis aset lainnya, rasio persediaan yang lebih rendah dapat mempersingkat penundaan audit untuk perusahaan industri keuangan. Oleh karena itu, asumsi berikut dapat diambil.

H₂ : Jenis Industri Berdampak terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Anak Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Anak perusahaan adalah perusahaan yang mayoritas atau seluruh sahamnya dimiliki oleh perusahaan lain, sehingga perusahaan tersebut dikendalikan oleh perusahaan lain (Ismaya, 2006). Variabel anak perusahaan biasanya diukur dari total entitas anak yang dipunyai perusahaan sampel. Keberadaan entitas anak juga mempengaruhi bisnis perusahaan. Oleh sebab itu, semakin banyak anak perusahaan maka semakin lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal inilah yang mempengaruhi auditor untuk melakukan proses audit. Karena jumlah perusahaan dan item-item yang harus di audit, sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Anak Perusahaan Berdampak terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Kepemilikan saham oleh pihak eksternal mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan perusahaan karena banyaknya tekanan berupa kritik dan komentar untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mematuhi peraturan yang berlaku (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Jika perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan, pemegang saham akan beranggapan ada keadaan buruk yang akan mempengaruhi keputusan investasi di masa depan. Dengan demikian, semua perusahaan kepemilikan publik yang tinggi tidak akan mengalami *audit delay*. Sehingga, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

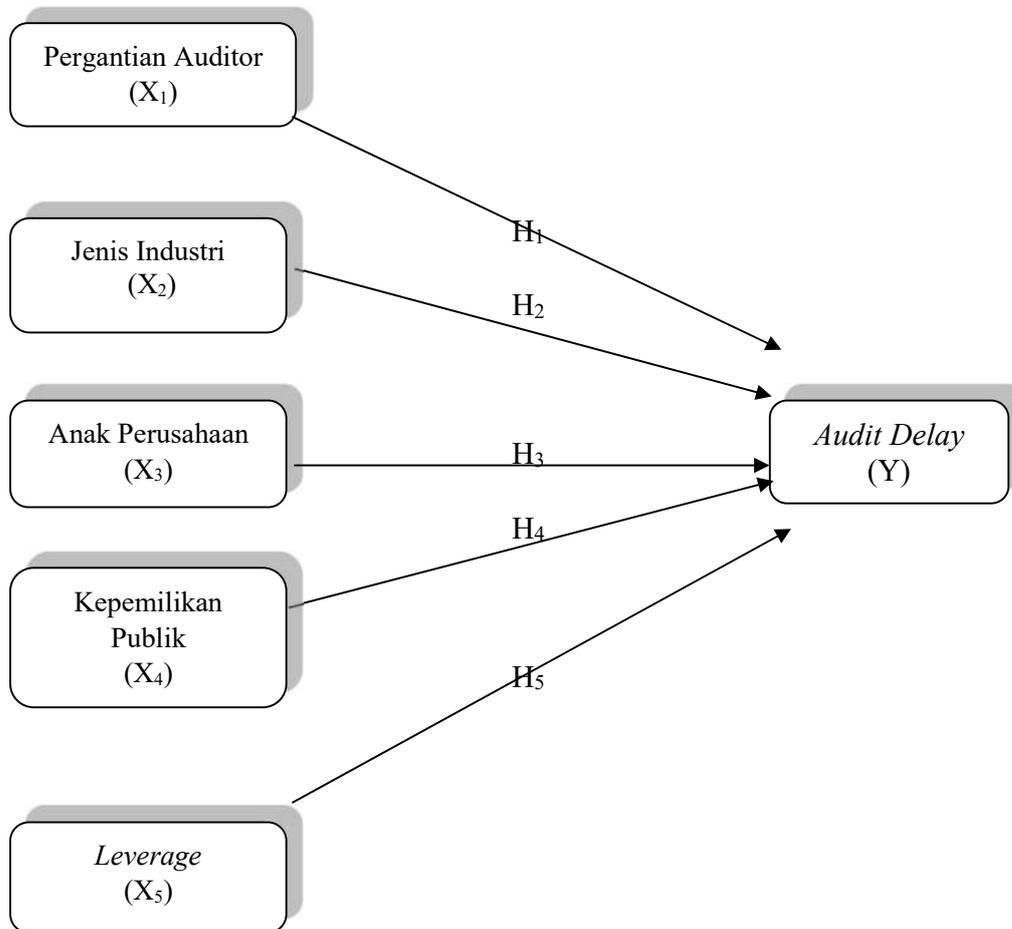
H₄ : Kepemilikan Publik Berdampak terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Rasio *leverage* biasanya diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya (Febrianty, 2011). Ketika tingkat kerugian perusahaan tinggi, maka rasio *leverage* perusahaan tersebut juga meningkat. Oleh karena itu, auditor harus lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut agar dapat memperoleh keyakinan dari para pemakai laporan keuangan. Sehingga hal ini membuat rentang *audit delay* semakin panjang. Sehingga, dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Leverage* Berdampak terhadap *Audit Delay*.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1